

Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat
<http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI>

ISSN: 2548-7558 (online)
 ISSN: 2548-7868 (cetak)

KAJIAN TEOLOGIS TENTANG RAHASIA ALLAH BERDASARKAN EFESUS 3:1-6

Agus Marulitua Marpaung

Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Manado
 Jl. Bougenville Desa Tateli Satu, Kec. Mandolang, Kab. Minahasa
 Email: marulimarpaung1@gmail.com

ABSTRACT: Agus Marulitua Marpaung, Theological Viewabout The Mystery of God according to Ephesians 3:1-6. The Mystery of God is something that is very important to be understood. Because instead of it is needed to be revealed but it's a spiritual thing which has the godly truth. Therefore fall to interpret it will follow to fall in understanding and practicing. Apostle Paul was entrusted a mystery of God which never been revealed in precious generation. Through Qualitatif method of Research with Library research approach. This research will describe the mystery of God that was revealed through Apostle Paul and it becomes the truth that is followed by the church nowday.

Key Words: Paul, mystery of God.

ABSTRAK: Agus Marulitua Marpaung, Kajian Teologis Tentang Rahasia Allah berdasarkan Efesus 3:1-6. Rahasia Allah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipahami. Karena selain mengandung hal yang belum terungkap tetapi juga memiliki unsur ilahi yang di dalamnya mengandung kebenaran ilahi, jadi kesalahan memahami rahasia Allah maka akan menyebabkan kekeliruan dalam pengajaran dan penerapan. Rasul Paulus dipercayakan suatu rahasia yang belum pernah dinyatakan pada angkatan sebelumnya, Maka melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan karya tulis ini memberikan penjelasan tentang rahasia yang diungkapkan oleh Allah melalui Rasul Paulus dan itulah yang menjadi dasar pengajaran dan pelayanan Rasul Paulus yang merupakan program Allah bagi gereja masa kini.

Kata Kunci: Rahasia, Paulus, Tugas Penyelenggaraan

PENDAHULUAN

Dalam Alkitab tertulis beberapa orang yang menerima wahyu tentang rahasia Allah yaitu pertama, Daniel, dikatakan dalam Daniel 9:16, "Maka rahasia itu disingkapkan kepada Daniel dalam suatu pengelihatan malam. Lalu Daniel memuji Allah semesta langit." Ini adalah rahasia tentang mimpi raja Nebukadnezar yang diterjemahkan oleh Daniel. Kedua, keduabelas murid Tuhan Yesus, dalam Matius 13:11 Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak." Ini adalah rahasia tentang kerajaan sorga yang disampaikan kepada keduabelas murid. Ketiga, rasul Paulus, dalam Efesus 3:3, "yaitu bagaimana rahasianya dinyatakan kepadaku dengan wahyu, seperti yang telah kutulis di atas dengan singkat." rasul Paulus menerima suatu rahasia dari Allah. Ketiga contoh ini menunjukkan bahwa Allah memiliki banyak rahasia yang kemudian dinyatakan melalui

orang yang dipercayakan untuk menyatakan maksud Allah melalui rahasia tersebut. Sehingga orang banyak dapat memahami maksud Allah dan menjalankan perintah dan kehendak Allah melalui rahasia tersebut.

Kekeliruan dalam memahami rahasia Allah juga menyebabkan kesalahan dalam penerapan. Seperti contoh para pengkhotbah untuk memberikan kesan rasa ingin tahu kepada jemaat, dalam penyampaian firman mengutip ayat yang menggunakan istilah "rahasia Allah". Dalam penyampaian seolah-olah pengkhotbah sedang mengungkapkan sesuatu dari Allah yang belum pernah disampaikan kepada siapa pun. Padahal sebenarnya pengkhotbah tersebut hanya meneruskan apa yang sudah tertulis dalam Alkitab kepada jemaat. Contoh lain dalam undangan atau pengumuman kebaktian kebangunan rohani baik melalui media massa, spanduk, dan brosur menggunakan istilah "Mengungkap Rahasia Allah" memberi

kesan sepertinya ada wahyu baru yang akan disampaikan Allah melalui pembicara tersebut, padahal setelah ditelusuri ternyata pengkhotbah hanya memberikan kesaksian bahwa ia bermimpi bertemu dengan Tuhan atau ia pergi ke surga dan neraka, padahal pengalaman ini belum tentu dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan permasalahan ini maka perlu memahami maksud rahasia Allah berdasarkan konteks. Setiap rahasia Allah yang dinyatakan kepada orang yang dipercayakan oleh Allah memiliki makna tersendiri. Rasul Paulus salah satu tokoh yang menerima wahyu rahasia Allah, keunikan rahasia yang diterima oleh rasul Paulus adalah tersembunyi dari zaman yang terdahulu dengan kata lain Rasul Paulus mengklaim bahwa ia adalah orang pertama yang menerima wahyu tersebut.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji secara teologis “Rahasia Allah” yang dinyatakan kepada rasul Paulus dalam Efesus 3:1-6. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Mira Pandie dengan judul “Misteri Allah dalam Pandangan Paulus dan Implikasinya bagi pemberitaan masa kini.”¹ Dalam penelitian ini Pandie membahas misteri atau rahasia Allah yang dinyatakan kepada rasul Paulus berdasarkan Kolose 1:26-27, dalam penelitiannya Pandie menyimpulkan bahwa rahasia itu adalah Yesus Kristus sendiri yang menjadi pusat pemberitaan rasul Paulus. Dalam penelitian ini penulis memiliki pendapat yang sama yaitu rahasia tersebut adalah Yesus Kristus. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis mengambil konteks dari surat Efesus dan penulis membahas dari sisi program Allah yang dilakukan melalui Tuhan Yesus kepada orang percaya.

METODE

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bentuk pen-

dekatan yang digunakan adalah pendekatan exegesis dimana teknik pengumpulan data adalah melakukan penafsiran terhadap teks dan dibantu buku-buku dan literatur yang berhubungan konteks rahasia dalam surat Efesus. Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah mereduksi semua data dalam bentuk rangkuman kemudian kesimpulan tentang rahasia Allah yang dinyatakan dalam surat Efesus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Teks Efesus 3:1-6

Untuk memahami arti kata rahasia dalam Efesus 3:1-6 ada dua frase yang penting untuk diketahui yaitu tugas penyelenggaraan dan rahasia. Tugas penyelenggaraan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *oikovoia* yang artinya *administration (of a household or estate); specifically a (religious) economy: dispensation, stewardship*.² Tugas penyelenggaraan yang dimaksud berdasarkan arti ini berupa suatu pengelolaan administrasi dalam rumah tangga. Dengan kata lain berbicara tentang program kerja. Kata “rahasia” berasal dari kata *μυστήριον* artinya *a secret or mystery (through the idea of silence imposed by initiation into religious rites): - mystery*.³ Stam menjabarkan kata rahasia dalam dua arti, yaitu sesuatu yang tersembunyi atau bisa diartikan sesuatu yang bisa dimengerti hanya sebagai permulaan, atau terkadang bisa diartikan dalam kedua arti diatas secara bersama-sama.⁴ Berdasarkan arti kedua frase di atas maka rahasia yang dimaksud adalah sebuah program atau pengadministrasian yang tersembunyi atau yang baru saja dimulai saat dinyatakan. Hal-hal yang dimaksud dengan program tersebut akan dipahami berdasarkan konteks yang terdapat dalam surat Efesus.

Secara konteks Simpson dan Bruce menjelaskan bahwa Paulus dituntut untuk mempertahankan

²James Strong, *The New Strong's exhaustive concordance of the Bible* (Tennessee: Thomas Nelson Publishers, 1982), 62.

³Ibid, 59.

⁴C.R. Stam, *Things That Differ* (Chicago: Berean Bible Society, 1985), 46.

¹Mira Pandie, “Misteri Allah dalam Pandangan Paulus dan Implikasinya bagi pemberitaan masa kini,” *Jurnal Jaffray*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2012.

kerasulannya dengan kuat untuk menentang orang-orang yang menyangkalnya, rahasia Kristus merupakan keunikan injil yang dipercayakan kepadanya.⁵ Berdasarkan konteks bagian ini merupakan jawaban rasul Paulus terhadap orang-orang yang mempertanyakan tentang kerasulannya, karena rasul Paulus dipercayakan oleh Tuhan sebuah program yang masih rahasia yang berbeda dengan apa yang pernah disampaikan oleh Allah kepada para nabi dan rasul sebelumnya dan program ini merupakan suatu permulaan saat dinyatakan bagi Paulus. Pada ayat 8-9, “Kepadaku, yang paling hina di antara segala orang kudus, telah dianugerahkan kasih karunia ini, untuk memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi dan untuk menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu”

Dari sejak panggilannya pertama kali saat dalam perjalanan menuju Damsyik, Saulus mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, Tuhan Yesus berkata kepada Ananias dalam Kisah 9:15, “Tetapi firman Tuhan kepadanya: “Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel.” Panggilan rasul Paulus merupakan awal dari perubahan program Allah dari Israel sebagai yang utama beralih ke bangsa lain, hal ini terjadi karena kekerasan hati Bangsa Israel yang telah menolak Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Dalam Roma 11:11-12 Paulus berkata, “Maka aku bertanya: Adakah mereka tersandung dan harus jatuh? Sekali-kali tidak! Tetapi oleh pelanggaran mereka, keselamatan telah sampai kepada bangsa-bangsa lain, supaya membuat mereka cemburu. Sebab jika pelanggaran mereka berarti kekayaan bagi dunia, dan kekurangan mereka kekayaan bagi bangsa-bangsa lain, terlebih-lebih lagi kesempurnaan mereka” Dalam menyatakan maksud dan kehendak-

Nya Allah senantiasa menggunakan berbagai metode dan program. Namun meski demikian bukan berarti Allah selalu berubah. Warren Wiersbe berkata, “Prinsip Allah tidak berubah, tetapi metode-Nya berhubungan dengan manusia berubah sesuai dengan sejarah.”⁶ Pada prinsipnya Allah tetap sama, karakteristik dan sifat-sifat Allah tidak berubah dari sejak permulaan sampai pada kekekalan. Perubahan program serta metode Allah dalam menyatakan diri-Nya kepada manusia menunjukkan kuasa-Nya yang mampu memahami dan menyesuaikan berdasarkan keadaan dan kebutuhan dari manusia dan ciptaan-Nya.

Berdasarkan penjelasan arti kata dan konteks Efesus 3:1-6 maka secara teologis menunjukkan bahwa Allah yang Maha Besar berkuasa dalam merancang program-Nya bagi dunia. Salah satunya kepada rasul Paulus dipercaya sebuah program yang masih tersembunyi yang dinamakan tugas penyelenggaraan. Keunikan tugas penyelenggaraan yang dipercayakan kepada rasul Paulus adalah tersembunyi dan tidak diberitakan pada zaman angkatan sebelumnya. Oleh sebab itu terdapat perbedaan berita yang disampaikan dan program pelayanan yang diterima oleh rasul Paulus dengan para rasul dan nabi sebelumnya.

Yesus Kristus sebagai pusat pemberitaan merupakan rahasia Allah yang dinyatakan kepada bangsa-bangsa lain yang belum pernah mendengar tentang Dia begitu pula bagi orang Yahudi yang telah menolak serta menyalibkan Tuhan Yesus. Untuk lebih memahami tentang isi rahasia yang diwahyukan Allah kepada rasul Paulus, berikut ini adalah rahasia Allah yang disampaikan Allah menurut konteks Efesus 3:1-6.

Rahasia Allah Kepada Paulus

Berdasarkan konteks Efesus 3:1-6 maka yang dimaksud oleh rasul Paulus dengan tugas penyeleng-

⁵E.K. Simpson dan F.F. Bruce, *The New International Commentary On The New Testament* (Grandrapid: WM.B.Eerdmans Publishing, 1980), 70.

⁶Warren W. Wiersbe, *Be Rich: Are you losing things that money can't buy?* (Wheaton: Victor Book, 1981), 70.

garaan yang dipercayakan kepadanya ada terdapat di ayat 6 yaitu “bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus” ayat ini menunjukkan ada 2 (dua) rahasia Allah yang terjadi pada orang percaya pada program pelayanan yang dipercayakan kepada rasul Paulus, yaitu, *Pertama*, Orang bukan Yahudi menjadi ahli waris Allah dan *Kedua*, terbentuknya gereja sebagai tubuh Kristus. Untuk lebih memahami isi rahasi Allah yang diwahyukan kepada rasul Paulus berikut adalah penjelasan dari kedua rahasia Allah.

Orang Bukan Yahudi Menjadi Ahli Waris Allah

Pada program sebelumnya ahli waris Allah adalah orang Yahudi, berdasarkan nubuatan yang diterima oleh para nabi dari sejak awal bahwa Allah memilih bangsa Israel, rasul Paulus menulis kelebihan bangsa Israel dalam Roma 9:4-5, “Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak, dan mereka telah menerima kemuliaan, dan perjanjian-perjanjian, dan hukum Taurat, dan ibadah, dan janji-janji.” Nubuatan para nabi terpusat pada pemberitaan kerajaan Daud akan dipulihkan kembali dan akan bertahta sampai selama-lamanya saat kedatangan Tuhan Yesus, nabi Yeremia berkata,

“Sesungguhnya waktunya akan datang, demikian firman Tuhan, bahwa Aku akan menumbuhkan Tunas adil bagi Daud. Ia akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan akan melakukan keadilan dan kebenaran di negeri. Dalam zamannya Yehuda akan dibebaskan dan Israel akan hidup dengan tentram; dan inilah namanya yang diberikan orang kepadanya TUHAN-Keadilan kita.” (Yer. 23: 5-6).

Ini menjadi pengharapan bangsa Israel. Stam menulis “*Israel to be given Supremacy over the Nations*” (Isa. 60:10-12; 61:6)⁷ artinya adalah Israel diberikan kemenangan di atas segala bangsa, bangsa-bangsa lain akan datang ke Israel. Di awal Perjanjian Baru mulai sejak Yohanes Pembaptis mempersiapkan

jalan untuk Tuhan dengan membaptis orang percaya di sungai Yordan sampai kepada pelayanan Tuhan Yesus keduanya memiliki berita injil sama yaitu: Yohanes berkhotbah “Bertobatlah, sebab kerajaan sorga sudah dekat!” (Mat. 3: 2) dan Tuhan Yesus “Bertobatlah, sebab kerajaan sorga sudah dekat!” (Mat. 4:17). Pada masa itu Tuhan Yesus mengumumkan kepada Bangsa Israel bahwa Raja Damai yang akan memerintah selama-lamanya sesuai dengan yang dinubuatkan oleh para nabi adalah diri-Nya sendiri. Frans P. Tamarol, bangsa Israel pada saat itu sedang menantikan Raja dan kerajaan yang telah dijanjikan Allah kepada Daud (2 Sam. 7:4-17; I Taw. 17:4-15; Maz. 89:34-37).⁸ Kerajaan Daud telah direncanakan untuk ditetapkan sampai selama-lamanya karena Kristus anak Daud, akan bertahta di atasnya. Tujuan dari rencana Allah dalam nubuatan adalah mendirikan Kerajaan yang mulia di atas bumi ini.⁹

Namun tugas penyelenggaraan yang dipercayakan kepada rasul Paulus menyatakan bahwa orang percaya di luar bangsa Yahudi dapat menjadi ahli waris janji-janji Allah tanpa ada perbedaan dengan bangsa Yahudi. Hal ini tidak pernah dinyatakan pada zaman angkatan sebelumnya, baik dalam nubuatan para nabi maupun perintah yang diberikan kepada kedua belas rasul. Larangan untuk pergi keluar Israel dan bahkan bergaul dengan bangsa di luar Israel sangat ketat sekali. (Mat.10:5, Kis.10:28). Inilah yang menjadi keunikan pelayanan rasul Paulus. Orang Yahudi yaitu bangsa di luar bangsa Israel menjadi ahli waris Allah. Sebagai ahli waris maka orang bukan Yahudi juga akan menerima janji dan pengharapan yang akan diberikan oleh Allah kepada setiap orang percaya.

Terbentuknya Gereja Sebagai Tubuh Kristus

Gereja sebagai tubuh Kristus merupakan program Allah yang tidak pernah ada dalam nubuatan para nabi dan kedua belas Rasul. Konsep tubuh

⁷Ibid, 64.

⁸Tamarol, *Ayat-Ayat Alkitab Saling*, 74.

⁹Stam, *Things That Differ*, 196.

Kristus adalah Rahasia Allah yang tersembunyi yang diwahyukan melalui Rasul Paulus. Keunikan Tubuh Kristus adalah terbentuk dari orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus baik Yahudi maupun bukan Yahudi. Dalam Efesus 3:6 dikatakan, "Yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus." Perlu dipahami bahwa keselamatan kepada orang bukan Yahudi bukan rahasia namun kedudukan orang percaya yang bukan Yahudi menjadi anggota tubuh Kristus itulah yang menjadi rahasia, Charles Baker berkata

*The subject of the Mystery is not salvation from sin, although that is presupposed: the subject of the Mystery deals with what God is doing with people whom He is saving in this present dispensation. As we learned in the previous chapter of Ephesians, He is making out of believing Jews and Gentiles one New Man, the Church which is His Body. This Church is distinct from Israel's Kingdom promised in the Old Testament.*¹⁰

Artinya pokok utama dari rahasia bukanlah keselamatan dari dosa tetapi bagaimana tindakan Allah terhadap orang-orang yang sedang diselamatkan pada masa kini, bahwa semua orang percaya tanpa ada perbedaan memiliki kedudukan dalam tubuh Kristus. Sidlow Baxter menulis: Rahasia yang tersembunyi itu ialah maksud Allah akan menjadikan orang Yahudi dan orang kafir sesuatu yang baru, yaitu gereja. Gereja merupakan tubuh Kristus, dijadikan karena baptisan Roh Kudus (I Kor. 12:12, 13), dan di dalamnya perbedaan antara orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain lenyap (Ef. 2:14, 15; Kol. 3:10,11).¹¹ Selanjutnya Robert G. Gromacki menambahkan bahwa kitab Efesus terbagi atas 3 (tiga) bagian besar di mana bagian pertama pasal 1-3, Paulus menguraikan tentang natur gereja sebagai tubuh Kristus dengan menunjukkan kedaulatan panggilan, yang terbentuk dari

orang Yahudi dan bukan Yahudi dan tujuan kekal.¹² Pada program sebelumnya terdapat perbedaan antara orang Yahudi dengan bukan Yahudi. Bangsa Yahudi sebagai bangsa pilihan mendapat prioritas utama sedangkan bangsa lain dapat menerima berkat melalui bangsa Israel. Bangsa di luar Israel disebut kafir, bangsa yang tidak mengenal Allah, dan sampai Yesus sendiri menyamakan bangsa Bukan Israel adalah anjing-anjing (Mat. 15: 26), namun dalam pelayanan rasul Paulus tidak ada perbedaan diantara keduanya. Sama-sama memiliki kedudukan dalam tubuh Kristus. Dalam konsep tubuh Kristus hubungan dalam tubuh Kristus menunjukkan hubungan yang saling kebergantungan satu dengan lainnya. Donald Guthrie menjelaskan tentang hubungan dalam tubuh Kristus mengatakan bahwa gagasan tentang tubuh Kristus ini menunjukkan betapa eratnya ikatan yang mempersatukan semua orang percaya.¹³ Paul Enns juga menambahkan bahwa ilustrasi tubuh juga menekankan kesatuan dari semua orang percaya pada zaman gereja merekonsiliasi orang Yahudi dan non Yahudi ke dalam satu tubuh.¹⁴

Pelayanan Paulus Memberitakan Rahasia Allah

Rahasia Allah yang dinyatakan kepada rasul Paulus berdampak pada pelayanannya dalam memberitakan Rahasia Allah. Rasul Paulus mendapat banyak tantangan dari para ahli taurat dan bahkan kedua belas rasul. Hal ini disebabkan karena rasul Paulus berhasil menarik perhatian dari banyak orang. Orang-orang Yahudi merasa bahwa Allah masih mengutamakan mereka daripada bangsa-bangsa lain, padahal mereka tidak mengetahui bahwa program Allah sudah berubah. Tetapi walaupun demikian Paulus di dalam pelayanannya selalu mendahulukan

¹²Robert G. Gromacki, *New Testament Survey* (Grand Rapid: Baker Book House, 1989), 247.

¹³Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3*, pen. Lisda Tirta Praja dkk. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 71.

¹⁴Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, Pen. Rahmiati Tanudjaya (Malang: SAAT, 2003) 434.

¹⁰Charles Baker, *Understanding The book of Acts* (Michigan: Grace Mission Press, 1981), 27.

¹¹Baxter, *Menggal Isi Alkitab 4*, 112.

orang Yahudi, Karena itu adalah semboyan Paulus.¹⁵

Untuk menunjukkan keunikan wahyu yang ia terima, Paulus sering memakai istilah “Injilku”, “Injil yang kuberitakan” dan “Injil yang kumasyurkan”(Rm. 2:16; Rm. 16:25; II Tim. 2:8, I Kor. 15:1; Gal. 1:11). Lebih lanjut lagi Paulus berkata, “Karena aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus.” (Gal. 1:12). Yang lebih meyakinkan lagi Paulus mengatakan pada jemaat Galatia bahwa terkutuk bagi mereka termasuk malaikat yang menyampaikan Injil yang berbeda dengan injil yang ia sampaikan (Gal. 1:8-9).

Keadaan pelayanan rasul Paulus mendorong Paulus untuk banyak berperan sebagai seorang guru. Proses pembelajaran menjadi sarana yang digunakan rasul Paulus dalam menyampaikan maksud Allah. Paulus menyampaikannya dengan gaya bercerita atau berceramah. Paulus selalu terfokus pada pokok permasalahan. Dalam pelayanannya, Paulus berusaha untuk menjelaskan tentang program Allah yang dipercayakan oleh Allah kepadanya. Karena itu menjadi pokok permasalahan yang ia temukan dalam pelayanannya.

Paulus menentang keras tuduhan yang disampaikan oleh orang Yahudi kepadanya, ia tetap yakin bahwa Injil yang ia sampaikan adalah bukan dari manusia tetapi dari Yesus Kristus, sehingga terjadi perdebatan antara Paulus dan orang-orang Yahudi, akhirnya jemaat Antiokhia mengirimkan Paulus dan Barnabas untuk mendiskusikan tentang perdebatan ini dengan para rasul. Charles Baker menanggapi keberangkatan Paulus ke Yerusalem dengan berkata: Kepergian Paulus dan Barnabas ke Yerusalem, bukanlah untuk menyatakan apakah ajaran Paulus salah atau benar, tetapi agar Paulus dapat menyatakan dihadapan para Rasul bahwa sesuai dengan Galatia 2:2, Allah telah memberikan wahyu khusus kepadanya agar pergi ke Yerusalem untuk menyampaikan

dan memperjelas kepada orang-orang Yahudi bahwa Allah telah memberikan kepadanya suatu Injil yang diberitakan untuk bangsa lain yang ia namakan “Injil bagi orang tak bersunat”. Untuk membedakan Injil yang ia beritakan dengan Injil yang diberitakan oleh Petrus yaitu “Injil bagi orang bersunat”(Gal. 2:7).¹⁶

KESIMPULAN

Allah yang Maha Besar adalah Allah yang berdaulat dalam menyatakan maksud dan kehendak-Nya kepada dunia. Kekayaan akan rahasia Allah menunjukkan betapa luar biasa-Nya Allah yang kita sembah di dalam Yesus Kristus.

Allah di dalam Yesus Kristus menyatakan diri-Nya bagi dunia untuk mengungkapkan rahasia-Nya melalui rasul Paulus. Perjumpaan Tuhan Yesus dengan Saulus menjadi awal pernyataan Rahasia Allah tentang tugas penyelenggaraan yang dipercayakan kepada rasul Paulus.

Kekerasan hati bangsa Israel memberikan berkat bagi bangsa di luar Israel dimana melalui wahyu yang dipercayakan dan menjadi keunikan pelayanan rasul Paulus bahwa bangsa bukan Israel menjadi ahli waris Allah dan mendapat kedudukan yang sama dalam gereja sebagai tubuh Kristus.

Rahasia Allah ini sudah diungkapkan dan diberitakan oleh rasul Paulus, dengan demikian saat ini bukan lagi sebuah rahasia. Namun menjadi kabar baik kepada semua orang yang mau percaya kepada Tuhan Yesus, dimana setiap individu tanpa perbedaan memiliki kesempatan yang sama untuk datang kepada Tuhan dan memperoleh janji-janji Allah bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Diharapkan melalui karya tulis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada gereja agar memberitakan kebenaran Allah berdasarkan program Allah yang benar sehingga selain memiliki pengetahuan yang benar tetapi juga mampu menerapkan kebenaran dengan cara yang tepat pada masa kini.

¹⁵*Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih), 360

¹⁶Baker, *Understanding The book of Acts*, 86.

DAFTAR RUJUKAN

- Baker, Charles. *Understanding The book of Acts*. Michigan: Grace Mission Press, 1981.
- Baxter, Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 4.*, pen. Sastro Sudirdjo. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1952.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1941.
- Gromacki, Robert G. *New Testament Survey*. Grand Rapid: Baker Book House, 1989.
- Meyer, Rick. E-Sword Versi 7.1.0, Franklin: Equipping Misnistries Foundation, 2004, Thayer's Dictionary.
- Ryrie, Charles C. *Dispensationalism*, pen: Ny. Endyahswarawati, Malang: Gandum Mas, 1995.
- Simpson, E. K. dan F.F. Bruce, *The New International Commentary On The New Testament*. Grand Rapids: WM.B. Eerdmans Publishing, 1980.
- Stam, C.R. *Things That Differ*, Chicago: Berean Bible Society, 1985.
- Strong, James. *The New Strong's exhaustive Concordance of the Bible*, Tennessee: Thomas Nelson Publishers, 1982.
- Tamarol, Frans P. *Ayat-Ayat Alkitab Saling bertentangan, Benarkah?* Jakarta: PELITA, 2005.
- Wiersbe, Warren W. *Be Rich: Are you losing things that money can't buy?* Wheaton: Victor Book, 1981.